

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah seorang peneliti untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data informasi, baik yang akan dilakukan di lapangan ataupun di lab dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Sugiyono (2013:11) menyatakan bahwa Strategi Asosiatif merupakan strategi penelitian yang digunakan peneliti untuk bertujuan mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini memiliki tingkatan tertinggi dibandingkan dengan jenis strategi deskriptif dan komparatif, karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Etika Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif, dengan melakukan pengumpulan data primer yaitu metode survei dengan menggunakan kuesioner. Sugiyono (2013:13) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, kemudian pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan pada objek penelitian. Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat sebanyak 76 KAP, berdasarkan data dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi atau pendapat dari auditor sebagai responden atas berbagai pernyataan yang ada dalam kusioner mengenai variabel bebas yaitu etika, independensi, pengalaman dan variabel terkait yaitu kualitas audit. Data yang diperoleh setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor atas kusioner yang dibagikan ke KAP yang ada di Jakarta Timur dan Jakarta Pusat, dengan respondennya adalah auditor yang bekerja pada KAP tersebut.

3.2.2 Sampel Penelitian

KAP yang berlokasi di Jakarta Timur sebanyak 28 KAP. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 11 KAP yang ada di Jakarta Timur dikarenakan terkait beberapa kondisi seperti alamat KAP tidak sesuai, dan beberapa KAP yang sudah pindah lokasi maka peneliti hanya bisa menentukan 11 dari 28 KAP di Jakarta Timur. Sedangkan KAP yang berlokasi di Jakarta Pusat sebanyak 48 KAP dan peneliti mengambil sampel sebanyak 5 KAP. Terkait hal tersebut dikarenakan kondisi Pandemi Covid-19 yang terus meningkat, maka peneliti hanya bisa mengambil sampel sebanyak 5 KAP.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (2017:85) yaitu cara pengambilan sampel dengan menentukan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode tersebut karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) KAP di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat yang terdaftar di Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2) Auditor yang mempunyai jabatan Auditor Senior / Manager / Partner / Supervisor dengan pengalaman minimal 1 tahun, karena mengenai data pada KAP dibutuhkan bagi seorang Auditor yang memiliki pengetahuan, pemahaman serta pengalaman yang cukup tinggi.

Kekuatan metode ini adalah memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling rendah dan tingkat generalisasi yang tinggi. Sedangkan kelemahan metode ini adalah memerlukan biaya yang cukup tinggi dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam penyebaran dan pengembalian kembali kusioner yang tidak dapat dipastikan.

3.3 Teknik pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data atau sumber informasi yang langsung memberikan data tersebut kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer berupa penyebaran kusioner melalui link google form kepada responden yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat, yang didalamnya sebuah pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada tersebut harus menjawab sesuai dengan fakta dan keadaan yang sebenarnya. Masing - masing KAP diberikan beberapa kusioner dengan jangka waktu pengembalian paling lambat 1 minggu terhitung sejak kusioner diberikan.

Persepsi atau pendapat dari auditor sebagai responden atas berbagai pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kusioner mengenai variabel bebas yaitu etika, independensi, pengalaman auditor dan variabel terikat yaitu kualitas audit. Data yang diperoleh setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor atas kusioner yang dibagikan ke KAP yang ada di Jakarta Timur dan Jakarta Pusat, dengan respondennya adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah tersebut. Untuk mendapatkan data

yang tepat maka pada kuesioner akan berisi jawaban responden dengan dasar yang digunakan yaitu skala likert dengan nilai di setiap jawaban dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 3.1

Penelitian Skor Pernyataan

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.3 Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

1. Etika (X_1)

Etika sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Etika sendiri berarti nilai-nilai atau norma-norma yang mendasari perilaku manusia, maka dari itu seorang auditor harus menjunjung tinggi norma-norma tersebut. Etika profesional diperlukan untuk meyakinkan publik bahwa auditor dalam pelaksanaan tugasnya menerapkan standar mutu yang tinggi.

Responden diminta untuk menanggapi pendapatnya, memilih dari empat tanggapan dari 10 pernyataan yang dikirim melalui kuesioner, mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian gunakan Skala Likert 4 poin untuk mengukur setiap pertanyaan, di mana poin pertama mewakili jawaban, yang berarti etika auditor terendah, dan seterusnya. Jawaban untuk poin keempat, yang berarti etika auditor tertinggi.

2. Independensi (X_2)

“Kode Etik Profesi Akuntan Publik” mengatur bahwa independensi adalah sikap bahwa akuntan publik tidak boleh memiliki kepentingan pribadi dengan pihak manapun dalam menjalankan tugasnya, hal ini bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Responden diminta untuk menanggapi pendapatnya, memilih dari empat tanggapan dari 10 pernyataan yang dikirim melalui kuesioner, mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian gunakan Skala Likert 4 poin untuk mengukur setiap pertanyaan, di mana poin pertama mewakili jawaban, yang berarti independensi auditor terendah, dan seterusnya. Jawaban untuk poin keempat, yang berarti independensi auditor tertinggi.

3. Pengalaman (X_3)

Seorang auditor yang berpengalaman tentunya akan sangat membantu mencari solusi akan permasalahan yang dihadapi karena sudah banyaknya kasus yang telah ditanganinya. Pengalaman yang dimiliki auditor juga akan membuat auditor lebih paham dengan standar profesi akuntan publik sehingga akan mempengaruhi sikap auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dan nantinya diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Responden diminta untuk menanggapi pendapatnya, memilih dari empat tanggapan dari 10 pernyataan yang dikirim melalui kuesioner, mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian gunakan Skala Likert 4 poin untuk mengukur setiap pertanyaan, di mana poin pertama mewakili jawaban, yang berarti pengalaman auditor terendah, dan seterusnya. Jawaban untuk poin keempat, yang berarti pengalaman auditor tertinggi.

3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas adalah tingkat baik atau buruknya sesuatu. Sedangkan definisi audit adalah pemeriksaan tentang keuangan atau pengujian efektivitas keluar masuknya uang dan penilaian kewajaran laporan yang dihasilkan oleh seorang auditor.

Responden diminta untuk menanggapi pendapatnya, memilih dari empat tanggapan dari 10 pernyataan yang dikirim melalui kuesioner, mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian gunakan Skala Likert 4 poin untuk mengukur setiap pertanyaan, di mana poin pertama mewakili jawaban, yang berarti kualitas audit terendah, dan seterusnya. Jawaban untuk poin keempat, yang berarti kualitas audit tertinggi.

Tabel 3.2.
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item	Skala
1.	Etika Auditor (X ₁) Titin Rahayu, (2016)	Etika Auditor adalah sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik.	1. Integritas 2. Objektivitas	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10	Likert

2.	Independensi Auditor (X ₂) Putri Asyasyfa dan Rahmaita, (2018)	Independensi auditor merupakan sikap tidak memihak (tidak dapat dipengaruhi) kepada kepentingan pihak intenal maupun eksternal dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.	1. Pelaksanaan Tugas 2. Independensi Pelaporan	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10	Likert
3.	Pengalaman Auditor (X ₃) Putu Delsi Nia Sarca dan Ni Ketut Rasmini, (2019)	Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan, baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani.	1. Lamanya Bekerja 2. Banyaknya Tugas Pemeriksaan	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10	Likert
4.	Kualitas Audit (Y) Pancawati Hardiningsih <i>et al</i> , (2019)	Kualitas audit merupakan karakteristik audit yang dapat memenuhi standar auditing yang berlaku dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit serta-	1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10	Likert

		menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya sebagai auditor.	2. Kualitas Laporan Hasil Audit		
--	--	--	---------------------------------	--	--

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Solution*) versi 25.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:18) metode analisis deskriptif didefinisikan sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2016:52). Kriteria pengujiannya yaitu :

1. Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka pertanyaan tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2016:47) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Ghozali (2016:160) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, yaitu tidak bergeser ke kiri maupun ke kanan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis normalitas histogram dan grafik *P-plot*.

Grafik pada *P-plot* (*probability plot*) adalah dengan cara membandingkan antara distribusi observasi dengan distribusi normal. Dasar pengambilan simpulan pada analisis ini adalah apabila data mengikuti garis lurus diagonal pada distribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF $< 0,10$, dan nilai tolerance $> 0,10$ maka model tersebut bebas dari korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:139) uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Pada pengujian ini diharapkan heteroskedastisitas tidak terjadi karena berarti model regresi linear berganda memiliki asumsi varian residual yang konstan. Hal ini dapat terjadi ketika data memiliki varian yang sistematis akibat manipulasi maupun kesalahan dalam memasukkan data.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, jika tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Digunakannya persamaan regresi linier berganda menurut Ghozali (2016:95) yang bertujuan untuk untuk mengetahui ketergantungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, profesionalisme dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X1 = Etika

X2 = Independensi

X3 = Pengalaman

α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
e	= <i>Standarerror</i>

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2016:97) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika angka koefisien determinasi semakin tinggi, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t hitung menurut Ghozali (2016:98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria Uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.